

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat defisiensi atau resistensi insulin, yang berisiko memicu komplikasi serius pada organ vital jika tidak ditangani. Data International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan lonjakan penderita global hingga 783 juta pada tahun 2045. Saat ini, Asia Tenggara menempati posisi ketiga prevalensi tertinggi di dunia, di mana Indonesia menjadi kontributor utama kasus di wilayah tersebut. Di tingkat nasional, jumlah penderita di Indonesia diprediksi mencapai 13,7 juta pada tahun 2030, menempatkannya di peringkat keempat dunia. Sumatera Utara sendiri mencatat prevalensi sebesar 1,3%, menduduki peringkat ke-14 dari 33 provinsi di Indonesia. Faktor risiko utama penyakit ini meliputi pola hidup tidak sehat dan obesitas. Mengingat dampak Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) yang meluas pada aspek fisik, psikologis, hingga sosial, pengendalian penyakit tidak menular ini menjadi krusial karena statusnya sebagai salah satu penyebab utama kematian kronis di Indonesia.

Dampak penyakit Diabetes Melitus (DM) terhadap kualitas sumber daya manusia dan tingginya beban biaya kesehatan memerlukan sinergi penanggulangan antara pemerintah dan masyarakat. Mengingat pentingnya pengendalian kadar glukosa darah untuk mencegah komplikasi, tenaga kesehatan di layanan primer menjadi ujung tombak dalam memberikan tata laksana komprehensif. Upaya ini harus melibatkan peran aktif keluarga, terutama dalam memastikan keberlanjutan terapi pasien setelah pulang dari rumah sakit. Sebagai solusi manajemen jarak jauh, telenursing menjadi metode strategis yang memungkinkan perawat melakukan pemantauan, edukasi, dan intervensi keperawatan tanpa batasan ruang dan waktu. Berdasarkan standar American Nursing Association, penggunaan teknologi telekomunikasi ini sangat relevan diterapkan di Indonesia, mengingat jumlah pengguna telepon seluler yang sangat besar (mencapai lebih dari 351 juta).

Telenursing efektif mengatasi keterbatasan rasio sumber daya kesehatan di wilayah Indonesia yang luas, sehingga mampu menjamin pemerataan pelayanan bagi penderita diabetes.

Efektivitas telenursing dalam manajemen penyakit kronis telah banyak diteliti melalui berbagai media sosial. Teknologi informasi dan komunikasi, termasuk perangkat seluler, berperan penting dalam memperluas akses layanan serta mendukung manajemen mandiri pasien DM Tipe 2. Menguji intervensi Multimedia Messaging Service (MMS) berupa kombinasi video dan teks yang dikirimkan 2–3 kali sehari selama dua minggu untuk meningkatkan aktivitas fisik. Meskipun intervensi ini dirancang berdasarkan bukti ilmiah dan diberikan secara intensif, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada aspek dukungan sosial, baik dari teman maupun keluarga, antara kelompok intervensi dan kontrol ($P > 0,05$).

Meskipun penggunaan pesan teks memiliki keterbatasan, integrasi media sosial dan konten visual yang lebih interaktif kini menjadi sarana edukasi yang lebih strategis di era digital. Pemanfaatan video animasi dalam program kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien DM Tipe 2. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan media sosial dengan desain video animasi berbasis konsep Diabetes Self Management Education (DSME) dan teori Self Care Orem. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di RSU Royal Prima Medan, di mana prevalensi DM Tipe 2 mencapai 44,2% dengan kendala utama berupa rendahnya pengetahuan pasien. Melalui evaluasi menggunakan instrumen DKQ-24 dan SDSCA, studi ini bertujuan mengoptimalkan kemandirian pasien dalam mengelola kondisinya secara mandiri.

RSU Royal Prima Medan mencatat angka prevalensi Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 yang cukup mengkhawatirkan, yakni mencapai 44,2% (34 dari 77 responden), dengan dominasi pada kelompok laki-laki lanjut usia. Kondisi ini diperparah oleh temuan di lapangan saat praktik klinik yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien belum memahami peran strategis telenursing dalam meningkatkan kemandirian manajemen diri (*self-management*). Rendahnya literasi digital

kesehatan ini berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan pasien yang masih minim terhadap pola hidup sehat. Guna menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi inovatif melalui edukasi berbasis web yang dirancang untuk melampaui keterbatasan metode konvensional dalam menurunkan kadar gula darah secara berkelanjutan. Integrasi teknologi ini diharapkan tidak hanya menjadi pelengkap medis, tetapi menjadi standar baru bagi perawat dalam mengimplementasikan intervensi jarak jauh demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pasien DM Tipe 2 secara holistik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah program edukasi keperawatan berbasis telenursing efektif dalam meningkatkan kepatuhan self management pasien Diabetes Mellitus tipe II?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas program edukasi keperawatan berbasis telenursing dalam meningkatkan kepatuhan self management pasien Diabetes Mellitus tipe II.

1. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan self management pasien Diabetes Mellitus tipe II sebelum diberikan program edukasi keperawatan berbasis telenursing.
- b) Mengidentifikasi tingkat kepatuhan self management pasien Diabetes Mellitus tipe II sesudah diberikan program edukasi keperawatan berbasis telenursing.

- c) Menganalisis perbedaan kepatuhan self management pasien Diabetes Mellitus tipe II sebelum dan sesudah diberikan program edukasi keperawatan berbasis telenursing.
- d) Mengkaji efektivitas edukasi keperawatan berbasis telenursing sebagai inovasi pelayanan keperawatan dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis pada pasien Diabetes Mellitus tipe II.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang sesuai dengan isi jurnal adalah:

- a) Menambah khazanah ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan keperawatan medikal bedah terkait pemanfaatan telenursing pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2
- b) Memperkuat teori self-management dan self-efficacy pada pasien DM tipe 2, bahwa edukasi dan tindak lanjut keperawatan berbasis telenursing terbukti mampu meningkatkan kemampuan perawatan diri dan kontrol glikemik pasien
- c) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan evidence-based nursing, dengan merangkum berbagai hasil penelitian yang

menunjukkan efektivitas telenursing dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial pasien diabetes

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat dituliskan (dan relevan untuk skripsi S1) antara lain:

a) Bagi Perawat

Menjadi acuan dalam penerapan telenursing sebagai alternatif asuhan keperawatan berkelanjutan pada pasien DM tipe 2, khususnya dalam edukasi, monitoring, dan evaluasi perawatan diri pasien

Membantu perawat meningkatkan efisiensi pelayanan keperawatan, terutama pada pasien dengan penyakit kronis yang membutuhkan pemantauan jangka panjang

b) Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Membantu pasien meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan diri, sehingga mampu mengontrol kadar gula darah dengan lebih baik

c) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pelayanan keperawatan berbasis teknologi, khususnya telenursing sebagai inovasi pelayanan kesehatan